

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian di MTs NU Nurul Huda

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda

Sejarah berdirinya MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari kedua Madrasah Ibtidaiyah yaitu MI NU Tarbiyatul Banat dan MI NU Tarbiyatul Shiban. Hal tersebut disebabkan karena kedua Madrasah Ibtidaiyah mengalami perkembangan yang sangat signifikan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dengan adanya realita tersebut banyak lulusan dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut yang tidak dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena alasan biaya dan jarak sekolah yang jauh. Maka pengurus kedua Madrasah Ibtidaiyah mengadakan musyawarah untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan kedua Madrasah Ibtidaiyah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Bertepatan pada tanggal 18 Rajab H / bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, pengurus kedua Madrasah Ibtidaiyah, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Musyawarah tersebut menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang bernama Nurul Huda.

Adapun penyusunan panitia pembangunan madrasah sebagai berikut:

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil ketua	: Munthoha
Sekretaris	: Ali Ahmadi
Wakil sekretaris	: Zaenuri
Bendahara	: Turaihan
Wakil bendahara	: Sukandar
Anggota	: Mas'udi, Ramidi

Jadi, MTs NU Nurul Huda resmi didirikan pada tanggal 7 Mei 1983.¹

2. Letak Geografis

MTs Nu Nurul Huda berlokasi dijalan Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, dengan batas-batas wilayah geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Klisat
- b. Sebelah Selatan : Desa Tuwang
- c. Sebelah Timur : Desa Kedungdowo
- d. Sebelah Barat : Desa Kacu

Lokasi gedung MTs NU Nurul Huda terletak 1.5 km dari kecamatan, sedangkan 7 km dari pusat kota Kudus.

3. Profil MTs NU Nurul Huda

MTs NU Nurul Huda merupakan madrasah yang berada di desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus yang dikepalai Bapak H. Moh. Ahlis, S.Ag., M.Pd.I. MTs NU Nurul Huda didirikan pada tanggal 7 Mei 1983. Nama yayasan MTs NU Nurul Huda adalah BPPM NU Sultan Kamaluddin yang terakreditasi A.

Jadi, pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda selama pandemic *Covid-19* adalah pembelajaran daring. Dimana pembelajaran daring sebagai salah satu solusi agar peserta didik tidak berkerumun dalam sekolah dan mengantisipasi penyebaran virus *Covid-19* semakin meluas. Di MTs NU Nurul Huda terbagi antara dua kelas yaitu kelas reguler dan kelas prestasi.²

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Sewaktu penerapan proses Pendidikan MTs NU Nurul Huda memiliki visi, misi, da tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah
Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang islami.

¹ Diambil dari arsip MTs NU Nurul Huda pada tanggal 9 Januari 2021

² Diambil dari data dokumentasi MTs NU Nurul Huda pada tanggal 9 Januari 2021

b. Misi Madrasah

MTs NU Nurul Huda memutuskan misi sebagai berikut:

“Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlak islami maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlakul karimah , berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum.
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat, serta bakat melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Menyiapkan generasi muda yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.³

5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Data Guru

Guru adalah seorang pengajar, maka diperlukan dalam mengajar. Artinya profesionalisme merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang bisa ditunjukkan dengan riwayat pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu.

³ Diambil dari data dokumentasi MTs NU Nurul Huda pada tanggal 9 Januari 2021

**Tabel 4.1 Data Guru MTs NU Nurul Huda
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	L / P	Pendidikan Terakhir	Tugas Utama	Mapel yang Diampu
1	H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I	L	S2	Kepala MTs	Fiqih
2	H. Gufron, S.Ag, M.Pd.I	L	S2	Waka Kurikulum	Fiqih; Qur'an Hadits
3	Hj. Istirofah, S.Pd.I	P	S1	Waka Kesiswaan	Aqidah Akhlak
4	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	L	S1	Waka Sarpras	Penjaskes
5	Zaenuri, S.Pd.I	L	S1	Waka Humas	IPA
6	H. Zaenal Faqih	L	PONPES	Guru	P. Ibadah & Sosial; Taqrib
7	Sukandar	L	SLTA	Guru	Bahasa Arab
8	Moh. Mukhibbin, S.Pd.I	L	S1	Guru	Ta'lim Muta'allim
9	Zahroh	P	SLTA	Guru	Seni Budaya
10	H. Moh. Syuhadie	L	PONPES	Guru	Nahw Shorof
11	Sunardi	L	SLTA	Guru	IPS
12	Noor Kholis, S.Pd.I	L	S1	Guru	PKn
13	H. Kasrin Asyrofi	L	PONPES	Guru	BTA; Ta'lim Muta'allim
14	H. Abu Amar	L	PONPES	Guru	Ke NU an
15	Abdul Khaliq	L	PONPES	Guru	Nahwu Shorof, Ta'lim Muta'allim
16	Afit Thamrin,	L	S1	Guru	IPA

	S.E.I.				
17	Drs. H. Kasbullah	L	S1	Guru	Matematika
18	Wiyoto, S.Ag	L	S1	Guru	Pkn
19	Ahmad Afif, S.Ag.	L	S1	Guru	Aqidah Akhlak
20	Nafis Sholihah, S.Ag.	P	S1	Guru	Qur'an Hadits
21	Siti Mursiyah, S.Pd.I	P	S1	Guru	SKI
22	Maria Ulfah, S.Ag.	P	S1	Guru	SKI;Ke Nu an
23	Hj. Fatonah, S.Pd.I	P	S1	Guru	PKn
24	Anida Dina Alaiya , S.Pd.I	P	S1	Guru	Bahasa Inggris
No	Nama	L / P	Pendidikan Terakhir	Tugas Utama	Mapel yang Diampu
25	Nurul Ismawati, M.Pd.	P	S2	Guru	Matematika
26	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I	P	S1	Guru	TIK; Seni Budaya
27	Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd.I	P	S1	Guru	IPA
28	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I	L	S2	Guru	Bahasa Arab
29	Zuliyatul Qoriah, S.Pd	P	S1	Guru	Bahasa Indonesia
30	Enggar Setiyani, S.Pd.	P	S1	Guru	Matematika

31	M. Muhlish, S.Ag	P	S1	Guru	IPS
32	Ali Ahmadi, B.A.	L	D2	Guru	Bahasa Jawa; Faroid
33	Roudlotul Jannah, S.Pd.I	P	S1	Guru	Fiqih
34	Khamdan	L	SLTA	Guru	Fiqih Salaf, Tajwid
35	Cicik Lintang Indreswari, S.Pd.	P	S1	Guru	Bahasa Inggris
36	Sri Yati, S.Pd.	P	S1	Guru	Bahasa Indonesia, IPS
37	H. Sholihul Hadi, S.Pd.I	L	S1	Guru	Tajwid
38	Moh. Junaidi, S.Pd.I	L	S1	Guru	Penjassorkes / PKn
39	Falichatin Nihayah , S.Pd.I	P	S1	Guru	Bahasa Inggris
40	Devi Trilestari S.Pd.	P	S1	Guru	BK
41	Eva Wulansari, S.Pd.	P	S1	Guru	
42	Fitrianingsih , S.Pd.	P	S1	Guru	Bahasa Jawa; Faroid
43	Faiq Shobri, S.Pd.	L	S1	Guru	Pkn

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah sebagai penunjang pelaksanaan dalam proses pendidikan di madrasah.

**Tabel 4.2 Data Tenaga Kependidikan MTs NU
Nurul Huda
Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Nama	L / P	Pendidikan Terakhir	Tugas Utama
1	Syu'aib	L	MA	Staf TU
2	Widi Kurniawan	L	MA	Staf TU
3	Hj. Sulistianingsih	P	D3	Staf TU
4	Khori'ah, S.E.	P	S1	Koperasi
5	Fatmawati, S.Pd.I	P	S1	Koperasi
6	Maslikhati, S.E.	P	S1	Ka. Tu
7	Aris Naela Shofa, S.Kom.	L	S1	Staf TU
8	Siti Nur Sa'adah, S.Pd.	P	S1	Perpustakaan
9	Ana Nuril Izza	P	SMK	Koperasi
10	Moh. Hadi	L	SMA	Tukang Kebun
11	Hasan Faliki	L	SMA	Security
12	Noor Arif Setiawan	L	MTs	Tenaga Kebersihan

6. Data Keadaan Siswa

MTs NU Nurul Huda memiliki dorongan yang kuat dari masyarakat sekitar dan tempatnya yang signifikan sehingga memiliki daya tarik tersendiri.

**Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs NU Nurul Huda
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
VII	8	254
VIII	8	270
XI	9	279
Jumlah	25	803

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan dalam proses pembelajaran membutuhkan sarana prasarana yang memadai yang berguna bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dengan adanya sarana prasarana yang mencukupi maka pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah dan teratur. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs NU Nurul Huda sebagai pendukung proses belajar mengajar sebagai berikut:⁴

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Nurul Huda Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Uraian Inventaris	Jumlah	Luas
A.	TANAH	1	4868 M2
B.	SARANA PRASARANA		
1	Ruang kelas VII-A	1 Ruang	
2	Ruang kelas VII-B	1 Ruang	
3	Ruang kelas VII-C	1 Ruang	
4	Ruang Kelas VII-D	1 Ruang	
5	Ruang Kelas VII-E	1 Ruang	
6	Ruang Kelas VII-F	1 Ruang	
7	Ruang Kelas VII-G	1 Ruang	
8	Ruang Kelas VII-H	1 Ruang	
9	Ruang Kelas VII-I	-	
10	Ruang kelas VIII-A	1 Ruang	
11	Ruang kelas VIII-B	1 Ruang	
12	Ruang kelas VIII-C	1 Ruang	
13	Ruang kelas VIII-D	1 Ruang	
No	Uraian Inventaris	Jumlah	Luas
14	Ruang kelas VIII-E	1 Ruang	
15	Ruang kelas VIII-F	1 Ruang	
16	Ruang kelas VIII-G	1 Ruang	
17	Ruang Kelas VIII-H	1 Ruang	
18	Ruang Kelas VIII-I	-	
19	Ruang kelas IX-A	1 Ruang	
20	Ruang kelas IX- B	1 Ruang	

⁴ Diambil dari arsip MTs NU Nurul Huda pada tanggal 9 Januari 2021

21	Ruang kelas IX- C	1 Ruang	
23	Ruang kelas IX-D	1 Ruang	
24	Ruang kelas IX-E	1 Ruang	
25	Ruang kelas IX-F	1 Ruang	
26	Ruang Kelas IX-G	1 Ruang	
27	Ruang Kelas IX-H	1 Ruang	
28	Ruang Kelas IX-I	1 Ruang	
29	Ruang Ka. Madarasah	1 Ruang	
30	Ruang Guru	1 Ruang	
31	Ruang TU	1 Ruang	
32	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	
33	Ruang Multimedia	-	
34	Ruang Lab Komputer	2 Ruang	
35	Ruang Lab.IPA	1 Ruang	
36	Ruang OSIS	1 Ruang	
37	Ruang BP	1 Ruang	
38	Ruang Musholla	1 Ruang	
39	Lap.Olahraga	2 Lap	
40	Ruang UKS/PMR	1 Ruang	
41	Pagar Madrasah	2 Pagar	
42	Daya Meter Listrik /Instalasi	5 Dm	
43	Alat Drumband	34 Unit	
44	Alat olahraga	17 Alat	
45	Instalasi Air/Pompa Air	2 unit	
46	Kran air	45 unit	
47	Koperasi An-Nur	1 Ruang	
48	Kantin Kejujuran	1 Ruang	
49	Kantin Belakang	3 unit	
50	Gudang	2 Ruang	
51	WC Guru	4 ruang	
52	WC Siswa	8 ruang	
53	Parkir Guru	2	

54	Parkir Siswa	3	
55	LCD/CD	15 unit	
56	TV	3 unit	
No	Uraian Inventaris	Jumlah	Luas
57	Komputer TU/Kantor Guru	6 unit	
58	Komputer	43 unit	
59	Laptop	50 unit	
60	Tap Recorder	1Unit	
61	Printer	10 Pr	
62	Radio	-	
63	Jam dinding	48 unit	
64	Pengeras suara	14 unit	
65	Sound system Besar	1 Unit	
66	Sound system kecil	3 unit	
67	Amplifier	3 Unit	
68	AC	26 unit	
69	Mobil	1 unit	
70	Al quran	380	
71	Lambang Negara	34	
72	Gambar presiden	34	
73	Gambar wakil presiden	34	
74	Kalender	44	
75	Spidol	55	
76	Penghapus	55	
77	Taplak	55	
78	Kipas angin	42 Unit	
79	Kipas Angin tornado	16 Unit	

8. Program Ekstrakurikuler di MTs NU Nurul Huda

Tabel 4.5 Kegiatan Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Huda

No	Nama Kegiatan	Pembina
1	Qira'atul Qur'an	H. Sholikhul Hadi,

		S.Pd.I
2	Pramuka	Noor Khlis, S.Pd.I Raudhotul Jannah, S.Pd.I
3	Komputer	H. Moh. Ahlis, S.Pd.I Evi Noor Hidayah, S.Pd.I
4	Drum Band	Muhlis, S.Pd.I Ngadimin
5	Rebana	Wiyoto, S.Pd.I
6	Kegiatan Pencak Silat	Ahmad Rofiq, S.Pd.I
7	UKS	Enggar Setiyani, S.Pd. Sunardi
8	PMR	Yazid fadli, S.S
9	Majalah Dinding	Zuliyatul Qori'ah, S.Pd.

B. Hasil Penelitian

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti melakukan observasi untuk mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di MTs NU Nurul Huda. Data yang diperoleh peneliti terdiri dari tiga metode yaitu metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Dari beberapa narasumber seperti kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, siswa kelas VIII A1 danw A2 dan orang tua.

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Pembelajaran memiliki arti yang penting dalam menentukan kualitas suatu pendidikan. seorang guru harus memiliki keterampilan yang berkompeten dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan secara baik dan optimal akan

memberikan hasil yang baik kepada siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang tidak baik akan membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Sementara itu, pembelajaran memiliki arti satu kesatuan yang saling berkaitan dan membutuhkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring juga diterapkan di MTs NU Nurul Huda, proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan jadwal yang telah disepakati. Seperti disampaikan oleh kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus bahwasannya Untuk proses pelaksanaannya sudah dijadwalkan waka kurikulum yaitu pukul 07:00-12:00 dan pembelajaran disesuaikan dengan masing-masing guru mata pelajaran.⁵

Mata pelajaran fiqih merupakan sala satu ruang lingkup dari pendidikan agama islam di mts nu nurul huda. Penggunaan atau pemilihan media aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran daring diserahkan oleh masing-masing guru. Seperti yang disampaikan guru mata pelajaran Fiqih adalah media aplikasi yang terpenting adalah handphone atau laptop untuk mengakses pembelajaran daring. Untuk aplikasi menggunakan whatsapp untuk menyampaikan materi, youtube dipergunawkan untuk menampilkan video yang terkait dengan materi yang disampaikan agar lebih mengerti dan memahami, google formulir dipergunakan siswa untuk melakukan absensi pada link yang sudah diberikan, mengirim tugas maupun proses ulangan harian. Media aplikasi tersebut lebih mudah bagi siswa dalam mengoprasikannya.⁶

Seorang guru sebelum memulai pembelajaran harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan

⁵ Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 17 Desember 2020. Wawancara 1, transkrip.

⁶ Gufron, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 18 Desember 2020. Wawancara 2, transkrip.

Pembelajaran (RPP), silabus, prota promes, buku pedoman, alat dan alat penunjang lainnya yang difasilitasi oleh madrasah yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Seperti yang disampaikan Bapak Moh Ahlis selaku kepala madrasah MTs NU Nurul Huda bahwasanya dukungan dari pihak madrasah adalah menyediakan dan memfasilitasi apa yang dibutuhkan guru maupun siswa seperti kuota internet, buku paket, lembar kerja siswa dan sebagainya. Sehingga guru dan siswa dapat menggunakannya. Hal itu sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Gufron selaku guru mata pelajaran Fiqih bahwasannya mempersiapkan seperangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi, LKS atau buku paket serta alat yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran.⁷

Sebelum pembelajaran dimulai siswa melakukan absensi terlebih dahulu melalui link yang telah disediakan masing masing kelas. Hal ini disampaikan guru mata pelajaran fiqh bahwa sebelum pembelajaran dimulai di intruksikan kepada siswa untuk melakukan absensi terlebih dahulu melalui link yang telah disediakan oleh masing-masing kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dan salah satu cara agar dapat mengetahui keaktifan siswa.⁸

Proses pelaksanaan pembelajaran daring sama dengan pembelajaran tatap muka, yang membedakan yaitu media penyampaiannya. Langkahnya sebagai berikut: Tahap pertama adalah *tahap persiapan*: guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan dalam menunjang pembelajaran daring seperti RPP, laptop atau handphone, buku paket atau LKS. Tahap kedua adalah *tahap pelaksanaan*: guru

⁷ Gufron, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 18 Desember 2020. Wawancara 2, transkrip.

⁸ Gufron, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 18 Desember 2020. Wawancara 2, transkrip.

mengintruksikan siswa untuk absensi pada *link* yang disediakan, guru memimpin doa sebelum pembelajaran, guru membagikan materi yang akan disampaikan, setelah proses penyampaian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab. Setelah itu guru membagikan sebuah *link* video yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih memahami. Tahap terakhir adalah *tahap penutup*: guru menyimpulkan materi yang telah diberikan dan memberikan penugasan kepada siswa dan jika ada materi yang membutuhkan praktik maka siswa membuat video. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah.⁹

Penerapan proses pembelajaran daring sesuai dengan yang disampaikan Sifha Alya Ramadhani selaku siswa Pelaksanaannya sebelum pembelajaran biasanya absensi dulu pada *link* yang sudah diberikan, berdo'a terlebih dahulu, penyampaian materi dilakukan di group whatsapp, sesi Tanya jawab dan jika belum paham bisa ditanyakan. Kalau ada praktik biasanya dikasih *link* video dari youtube untuk ditonton dan membuat video lalu di kasih tugas harian atau mengerjakan LKS.¹⁰

Hal ini dipaparkan Ghufiroh Nadzif selaku siswa yaitu pembelajaran dilakukan di group whatsapp, biasanya guru memberikan materi lalu menjelaskan dan Tanya jawab, lalu dikasih *link* untuk tugas dan membuat video dan terakhir dikasih tugas ulangan harian atau mengerjakan LKS.¹¹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyah selaku siswa bahwasannya pelaksanaannya absensi dulu lalu guru menyampaikan materi lewat group whatsapp dan menggunakan youtube. Youtube dipergunakan untuk menonton

⁹ Gufron, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 18 Desember 2020. Wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Sifha Alya Ramadhani, Wawancara Penulis, 25 Desember 2020. Wawancara 3, transkrip.

¹¹ Ghufiroh Nadzif, Wawancara Penulis, 25 Desember 2020. Wawancara 4, transkrip.

materi yang berkaitan dan diakhir pembelajaran dikasih tugas.¹²

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Naili Dwi Rahmawati selaku siswa bahwasannya pelaksanaannya pertama harus absensi terlebih dahulu pada *link* yang sudah diberikan, guru memimpin doa sebelum pembelajaran dan membagikan materi lewat group whatsapp, lalu dilanjutkan proses Tanya jawab dan kalau ada materi praktik di kirimkan *link* video youtube untuk dipelajari agar lebih paham dan terakhir di berikan tugas untuk dikerjakan.¹³

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Himmatul Khoiriyah selaku siswa bahwasannya pembelajarannya lewat group whatsapp. Materi biasanya menggunakan PPT dan youtube agar lebih mengerti dan paham. Kalau ulangan sama absensi menggunakan google formulir.¹⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Novita Putri Fadila selaku siswa bahwasannya Pembelajaran Fiqih dilakukan di group whatsapp dan guru menyampaikan serta membagikan materi dalam bentuk PPT agar lebih menarik dan juga memakai youtube untuk melihat video yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar lebih paham. Yang terakhir dikasih tugas harian atau mengerjakan LKS.¹⁵

Hal ini dipaparkan Yusrul Muna Alfiani selaku siswa yaitu pembelajaran Fiqih dilakukan di group whatsapp, pertama harus absensi dahulu sebelum pembelajaran lalu penyampaian materi lewat PPT dan Tanya jawab. Kalau ada materi yang berkaitan dengan praktik dikirimkan *link* video dari youtube untuk

¹² Alfiyatur Rohmaniyah, Wawancara Wawancara Whatsapp, 30 Desember 2020. Wawancara 5, transkrip.

¹³ Naili Dwi Rahmawati, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021, Wawancara 6, transkrip.

¹⁴ Himmatul Khoiriyah, Wawancara Whatsapp, 5 Januari 2021. Wawancara 7, transkrip.

¹⁵ Novita Putri Fadila, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021, Wawancara 8, transkrip.

ditonton agar lebih memahami. Yang terakhir dikasih penugasan LKS atau ulangan harian.¹⁶

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nabila Arifany Azzahra selaku siswa pembelajaran dilakukan di group whatsapp. Sebelumnya absensi terlebih dahulu dan berdoa bersama-sama, lalu guru membagaikan dan menyampaikan materi lewat PPT dan dilanjutkan proses Tanya jawab, jika ada yang bertanya dipersilahkan. Lalu dikirim *link* video dari youtube yang berkaitan dengan materi yang disampaikan agar lebih paham. Terakhir yaitu penugasan.¹⁷

Hal ini dipaparkan Fika Maulina selaku siswa bahwasannya Pembelajaran dilakukan di WhatsApp group caranya seperti pembelajaran sebelum pandemi cuman bedanya dilakukan dengan tatap muka sama lewat hp. Biasanya juga menggunakan aplikasi youtube untuk menonton video yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Absensi dan ulangan juga pakai google formulir.¹⁸

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nailis Sa'adah selaku siswa bahwasannya Pembelajaran dilakukan di group WhatsApp, sebelum itu kami berdoa dulu lalu penyampaian materi oleh guru terus juga dikasih link video YouTube untuk ditonton agar lebih memahami materinya. Untuk absen atau ulangan biasanya menggunakan google formulir.¹⁹

Dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran daring fasilitas adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran *daring* yaitu handhphone dan kuota internet. Hal ini disampaikan Sifha Alya Ramadhani

¹⁶ Yusrul Muna Alfiani, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021 Wawancara 9, transkip.

¹⁷ Nabila Arifany Azzahra, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021 Wawancara 10, transkip.

¹⁸ Fika Maulina, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021 Wawancara 11, transkip.

¹⁹ Nailis Sa'adah, Wawancara Penulis, 11 Januari 2021 Wawancara 12, transkip.

selaku siswa bahwasannya orang tua selalu menyediakan kuota internet agar dapat mengakses dan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini selaras dengan wawancara Ibu selaku orang tua Sifha Alya Ramadhani bahwa

Hal lain juga dipaparkan Ghufiroh Nadzif bahwa selalu dibelikan kuota. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu selaku orang tua Ghufiroh Nadzif

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyah selaku siswa bahwasannya Biasanya orang tua saya membelikan kuota. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu selaku orang tua Alfiyatur Rohmaniyah

Hal ini dipaparkan Naili Dwi Rahmawati selaku siswa bahwa orang tua selalu menyediakan apa yang dibutuhkan seperti kuota internet. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu selaku orang tua Naili Dwi Rahmawati

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Himmatul Khoiriyah selaku siswa bahwasannya Iya, membelikan kuota internet.²⁰

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Novita Putri Fadila selaku siswa bahwasannya orang tua selalu menyediakan kebutuhan dalam pembelajaran daring seperti kuota internet.²¹ Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu selaku orang tua Novita Putri Fadila

Hal ini dipaparkan Yusrul Muna Alfiani selaku siswa yaitu Orang tua selalu membelikan paketan ketika sudah habis.²²

²⁰ Himmatul Khoiriyah, Wawancara Whatsapp, 5 Januari 2021, Wawancara 7, transkrip.

²¹ Novita Putri Fadila, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021. Wawancara 8, transkrip.

²² Yusrul Muna Alfiani, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021 Wawancara 9 Transkrip.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nabila Arifany Azzahra selaku siswa bahwasannya selalu memberikan kuota internet..²³

Hal ini dipaparkan Fika Maulina selaku siswa bahwasannya Orang tua selalu membelikan kuota internet, jika pada batasnya sudah habis biasanya membeli sendiri..²⁴

Hal ini juga dipaparkan dengan Nailis Sa'adah selaku siswa bahwasannya orang tuanya membelikan kuota..²⁵

Dalam proses pembelajaran dari rumah orang tua harus membimbing atau mengawasi anak dalam belajar. Hal ini disampaikan Ibu Mukarommah selaku orang tua Sifha Alya Ramadhani bahwa tidak dapat menemani hanya sebelum berangkat kerja saya membangunkan dan berpesan untuk jangan lupa absensi dan mengerjakan tugas. Di rumah juga ada mbahnya yang sedikit bisa mengawasi dalam belajar..²⁶

Hal ini disampaikan Ibu Darwati selaku orang tua Ghufiroh Nandif bahwa tidak dapat menemani hanya diingatkan saja untuk absen dan mengerjakan tugas..²⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu solikah selaku orang tua Alfiyatur Rohmaniyah bahwa sebagai orang tua hanya mengingatkan untuk selalu

²³ Nabila Arifany Azzahra, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021 Wawancara 10, transkrip.

²⁴ Fika Maulina, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021, Wawancara 11, tTranskrip.

²⁵ Nailis Sa'adah, Wawancara Penulis, 11 Januari 2021, Wawancara 12, transkrip.

²⁶ Mukarommah, Wawancara Penulis, 17 Juli 2021, Wawancara 13, transkrip.

²⁷ Darwati, Wawancara Penulis, 17 Juli 2021, Wawancara 14, transkrip.

mengerjakan tugas agar mendapatkan hasil yang baik.²⁸

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu noor hidayah selaku orang tua Naili Dwi Rahmawati tidak terlalu menemani karena saya bekerja shif-shifan, jadi kadang-kadang bisa melihat ketika anak belajar dan mengingatkan untuk selalu belajar dan mengerjakan tugas.²⁹

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Ibu maslikah selaku orang tua Novita Putri Fadila bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring Hp android dan kuota internet menjadi fasilitas penunjang yang utama. Maka dari itu saya memberikan fasilitas dan kebutuhan tersebut agar anak tetap mengikuti pembelajaran daring.³⁰

2. Hasil yang diperoleh dari adanya penerapan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada hasil belajar yang diraih oleh siswa. Oleh karena itu, banyak aspek yang harus diperhatikan mulai dari tujuan pembelajaran, alat yang digunakan, materi, siswa, proses evaluasi dan sebagainya.

Hasil yang diperoleh dengan adanya penerapan pembelajaran *daring* sesuai dengan yang disampaikan Sifha Alya Ramadhani selaku siswa adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah saja dikarenakan mengikuti aturan pemerintah. Hasil yang saya peroleh dengan belajar di rumah adalah nilai-

²⁸ Solikah, Wawancara Penulis, 18 Juli 2021, Wawancara 15, transkrip.

²⁹ Noor Hidayah, Wawancara Penulis, 18 Juli 2021, Wawancara 16, transkrip.

³⁰ Maslikah, Wawancara Penulis, 25 Juli 2021, Wawancara 17, transkrip.

nilai yang bagus karena ketika mengerjakan mencari jawaban di google.³¹

Hal ini dipaparkan Ghufiroh Nadzif selaku siswa yaitu karena *Covid-19* yang semakin meluas, jadi sekolah diganti di rumah saja. Dengan belajar di rumah saya kalau mengerjakan tugas antara jujur dan tidak jujur. Kadang ada tugas yang saya kerjakan sendiri dengan sungguh-sungguh, tetapi kadang juga berbohong sama diri sendiri karena mencari jawaban di google.³²

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Alfiyatur Rohmaniyah selaku siswa bahwasannya sebagai seorang siswa ketika pembelajaran di rumah saja harus siap mengikutinya. Adanya pembelajaran di rumah saja nilai-nilai yang diperoleh dari google atau bertukar jawaban dengan teman yang lainnya.³³

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Naili Dwi Rahmawati selaku siswa bahwa ketika pembelajaran dilakukan di rumah saja sedikit mengurangi angka kasus *Covid-19*. Yang diperoleh dengan belajar di rumah adalah ketidakjujuran karena sering membuka google untuk mengerjakan soal, padahal sudah diingatkan guru agar tidak boleh mencari di google. Tetapi tetap dilakukan karena guru tidak mengawasinya dan tidak mengetahuinya.³⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Himmatul Khoiriyah selaku siswa bahwasannya dengan pembelajaran di rumah saja hasilnya nilai-nilai bagus semua diatas 80 karena bisa mencari

³¹ Sifha Alya Ramadhani, Wawancara Whatshapp, 25 Desember 2020, Wawancara 3, transkrip.

³² Ghufiroh Nadzif, Wawancara Penulis, 25 Desember 2020. Wawancara 4, transkrip.

³³ Alfiyatur Rohmaniyah, Wawancara Penulis, 30 Desember 2020, Wawancara 5, transkrip.

³⁴ Naili Dwi Rahmawati, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021. Wawancara 6, transkrip.

jawabannya di google tanpa membaca dari buku dan tidak ketahuan guru.³⁵

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Novita Putri Fadila selaku siswa bahwasannya demi mengikuti peraturan yang ditetapkan pemerintah, maka pembelajaran dilakukan di rumah saja. Hasil yang diperoleh dengan ini adalah rasa kurang percaya, karena nilai saya bagus bukan hasil kerja keras belajar melainkan mencari jawabannya di google.³⁶

Hal ini dipaparkan Yusrul Muna Alfiani selaku siswa yaitu pembelajaran di rumah saja membuat saya bosan, tetapi adanya pembelajaran seperti ini nilai ulangan semuanya bagus karena kadang-kadang bertukar jawaban dengan yang lainnya tanpa guru ketahui.³⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nabila Arifany Azzahra selaku siswa bahwasannya setiap proses pembelajaran akan ada hasil yang diperoleh yaitu nilai saya sangat bagus-bagus, tetapi saya tidak puas karena nilai yang saya peroleh mencari di google dan kadang-kadang juga mencontek dari teman. Padahal guru sudah mengingatkan untuk belajar sendiri.³⁸

Hal ini dipaparkan Fika Maulina selaku siswa bahwasannya pembelajaran *daring* tidak begitu menyenangkan, tetapi senangnya ketika diberikan soal tidak perlu mencari di buku langsung mencari di google lebih gampang. Seharusnya tidak boleh tetapi

³⁵ Himmatul Khoiriyah, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021., Wawancara 7, transkip.

³⁶ Novita Putri Fadila, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021. Wawancara 8, transkip.

³⁷ Yusrul Muna Alfiani, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021 Wawancara 9, transkip.

³⁸ Nabila Arifany Azzahra, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021 Wawancara 10, transkip.

nilai teman-teman saya bagus semua. Jadi saya menirunya.³⁹

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Nailis Sa'adah selaku siswa bahwasannya ketika pembelajaran di rumah saya senang tetapi juga sedih. Dalam pembelajaran di rumah saja tugas yang dikasih guru mendapatkn nilai-nilai yang bagus, karena mencari di google. Tapi kadang saya merasa malu karena tidak dari hasil kerja keras sendiri.⁴⁰

3. Dampak positif dan negatif penerapan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Penerapan pembelajaran *daring* menuai pro-kontra bagi sekolah, guru maupun siswa. Sebagian siswa ada yang tertarik dan senang mengikuti pembelajaran secara *daring* dan ada pula yang jenuh maupun bosan dengan adanya peralihan pembelajaran dari tatap muka ke pembelajaran secara *daring*. Pembelajaran tatap muka sudah biasa dilaksanakan selama bertahun-tahun membuat sekolah, guru, maupun siswa terbiasa, sehingga kehadiran pembelajaran *daring* muncul dengan persiapan yang serba mendadak. Maka dari itu banyak dampak yang diakibatkan dengan adanya penerapan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* diterapkan karena situasi yang tidak memungkinkan pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pembelajaran *daring* memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi sekolah, guru maupun siswa.

- a. Dampak positif bagi sekolah, guru maupun siswa dengan adanya penerapan pembelajaran *daring*

Sebaik apapun kinerja yang dilakukan para pendidik dalam penerapan pembelajaran *daring*, tidk bisa dipungkiri menimbulkan dampak, salah

³⁹ Fika Maulina, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021 Wawancara 11, transkrip.

⁴⁰ Nailis Sa'adah, Wawancara Penulis, 11 Januari 2021 Wawancara 12, transkrip.

satu dampak positif dari penerapan pembelajaran *daring* yaitu para guru maupun siswa lebih terampil dalam penggunaan teknologi karena dapat mengasah kemampuan IT, lebih terbiasa dalam mengoperasikan teknologi agar dapat mengikuti perkembangan zaman, waktu yang fleksibel karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Adapun dampak positif menurut Bapak Moh Ahlis selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda adalah Dampak positif bagi sekolah: menumbuhkan kreatifitas bagi madrasah agar pembelajaran lebih menarik, efektif dan tidak monoton. Dampak positif bagi guru Dampak positif bagi guru: guru dapat mengerti teknologi dan menciptakan pembelajaran yang menarik.⁴¹

Hal lain juga disampaikan Bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih bahwasannya Dampak positif bagi guru: guru lebih berinovasi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, waktu lebih fleksibel, guru akan lebih mengerti teknologi, dan guru akan memperoleh pengalaman baru dalam belajar dengan adanya pembelajaran *daring*, orang tua dapat lebih mengerti dan mengetahui bagaimana menjadi guru di rumah. Dampak positif siswa: siswa dapat mengerti teknologi, siswa lebih mandiri dalam belajar dan bertanggungjawab, mendapatkan suasana belajar baru yang berbeda dari sebelumnya.⁴²

Dampak positif bagi siswa juga dipaparkan Sifha Alya Ramadhani selaku siswa yaitu: tidak perlu datang ke sekolah karena belajar dilakukan

⁴¹ Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 17 Desember 2020, Wawancara 1, transkrip.

⁴² Gufron, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 18 Desember 2020. Wawancara 2, transkrip.

di rumah saja, handphone lebih bermanfaat karna tidak untuk bermain game saja.⁴³

Dampak positif bagi siswa juga dipaparkan Ghufiroh Nadzif selaku siswa yaitu: waktunya pada pembelajaran daring lebih leluasa karena bisa dilakukan sesuai gaya belajar.⁴⁴

Hal ini disampaikan Alfiyatur Rohmaniyah selaku siswa bahwa dampak positif: tidak perlu pergi ke sekolah, terhindar dari virus, dan lebih paham tentang teknologi.⁴⁵

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Naili Dwi Rahmawati selaku siswa bahwasannya Dampak positif: lebih memahami teknologi, belajar bisa dilakukan di mana saja tanpa terbatas.⁴⁶

Hal ini dipaparkan Himmatul Khoiriyah selaku siswa bahwa Dampak positif: belajar sesuka hati.⁴⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Novita Putri Fadila selaku siswa dampak positif: Pembelajaran lebih santai karena dilakukan dimana saja.⁴⁸

Hal ini juga disampaikan Yusrul Muna Alfiani selaku siswa dampak positif: lebih bertanggungjawab dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, belajar bisa di rumah saja.⁴⁹

⁴³ Sifha Alya Ramadhani, Wawancara Whatsapp, 25 Desember 2020, Wawancara 3, transkrip.

⁴⁴ Ghufiroh Nadzif, Wawancara Penulis, 25 Desember 2020, Wawancara 4, transkrip.

⁴⁵ Alfiyatur Rohmaniyah, Wawancara Penulis, 30 Desember 2020, Wawancara 5, transkrip.

⁴⁶ Naili Dwi Rahmawati, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021, Wawancara 6, transkrip.

⁴⁷ Himmatul Khoiriyah, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021, Wawancara 7 Transkrip.

⁴⁸ Novita Putri Fadila, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021. Wawancara 8, transkrip.

⁴⁹ Yusrul Muna Alfiani, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021, Wawancara 9, transkrip.

Hal ini juga dipaparkan Nabila Arifany Azzahra selaku siswa Dampak Positif: terhindar dari corona, belajar lebih leluasa sesuai keinginan hati.⁵⁰

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Fika Maulina selaku siswa dampak positif: lebih fokus dalam belajar karena tidak ada keramaian.⁵¹

Hal ini juga disampaikan Nailis Sa'adah selaku siswa bahwa dampak positif: bisa dilakukan di rumah saja.⁵²

Dampak positif yang lainnya dengan adanya penerapan pembelajaran *daring* dirasakan oleh para orang tua. Hal ini disampaikan Ibu Mukarommah orang tua dari Sifha Alya Ramadhani bahwasannya anak saya bisa membantu menyelesaikan pekerjaan rumah.⁵³

Hal lain juga disampaikan Ibu Darwati orang tua dari ghufiroh nandhif bahwa mengetahui ketika anak mengerjakan atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan.⁵⁴

Hal ini juga diapaparkan oleh Ibu Solikah orang tua Alfiyatur rohmaniyah bahwasannya hemat pengeluaran karena tidak perlu mngantarkan anak sekolah.⁵⁵

Hal ini juga disampaikan Ibu Noor Hidayah orang tua Naili Dwi Rahmawati dalam wawancaranya bahwa anak bisa membantu

⁵⁰ Nabila Arifany Azzahra, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021, Wawancara 10, transkrip.

⁵¹ Fika Maulina, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021, Wawancara 11, transkrip.

⁵¹ Nailis Sa'adah, Wawancara Penulis, 11 Januari 2021, Wawancara 12, transkrip.

⁵³ Mukarommah, Wawancara Penulis, 17 Juli 2021, Wawancara 13, transkrip.

⁵⁴ Darwati, Wawancara Penulis, 17 Juli 2021, Wawancara 14, transkrip.

⁵⁵ Solikah, Wawancara Penulis, 18 Juli 2021, Wawancara 15, transkrip.

menyelesaikan pekerjaan rumah ketika belajar di rumah.⁵⁶

Hal ini juga dijelaskan Ibu Maslikah orang tua dari Novita Putri Fadila bahwa dapat mengetahui perkembangan anak.⁵⁷

- b. Dampak negatif bagi sekolah, guru maupun siswa dengan adanya penerapan pembelajaran *daring*,

Selain dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya penerapan pembelajaran *daring*, hal tersebut tidak bisa lepas dengan dampak negatifnya. Dampak negatif yang banyak dikeluhkan adalah kesehatan mata karena radiasi yang dipancarkan ultraviolet handphone atau laptop yang dapat mengganggu penglihatan mata jika dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Jaringan internet yang kurang stabil, kurang memahami materi yang disampaikan, jenuh atau bosan, kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan sebagainya.

Adapun dampak negatif menurut Bapak Moh Ahlis selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda adalah Dampak negatif bagi sekolah: sekolah belum terlalu siap dalam melaksanakan pembelajaran daring karena membutuhkan sarana prasarana yang baik untuk menunjang pembelajaran daring lebih efektif. Dampak negatif bagi guru: masih ada beberapa guru yang tidak mempunyai alat komunikasi yang bisa untuk mengakses pembelajaran daring seperti guru yang sudah berumur diatas 60 tahun.⁵⁸

Hal lain juga disampaikan Bapak Gufron, S.Ag, M.Pd.I selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih bahwasannya Dampak negatif bagi guru: banyak

⁵⁶ Noor Hidayah, Wawancara Penulis, 18 Juli 2021, Wawancara 16, transkrip.

⁵⁷ Maslikah, Wawancara Penulis, 25 Juli 2021, Wawancara 17, transkrip.

⁵⁸ Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 17 Desember 2020. Wawancara 1. Transkrip.

guru yang sudah berumur yang tidak mempunyai alat pendukung dalam pembelajaran daring seperti handhope dan tidak mengerti teknologi, penilaian atau evaluasi kurang maksimal, sulit untuk mengukur pemahaman siswa sedangkan dampak negatif siswa: kendala sinyal yang kurang stabil, siswa kurang memahami materi yang disampaikan, semangat siswa masih kurang dalam pembelajaran daring, hubungan guru dan siswa hanya sebatas sosial media.⁵⁹

Dampak negatif bagi siswa juga dipaparkan Sifha Alya Ramadhani selaku siswa yaitu: kadang sulit menerima materi mekipun sudah dijelaskan, tidak dapat bertemu dengan guru dan teman yang lainnya, rasa bosan ketika pembelajaran daring terlalu lama..⁶⁰

Dampak negatif bagi siswa juga dipaparkan Ghufiroh Nadzif selaku siswa yaitu: jenuh karena tidak dapat bertemu langsung dengan guru dan teman, sulit memahami materi yang disampaikan..⁶¹

Hal ini disampaikan Alfiyatur Rohmaniyah selaku siswa bahawa dampak negatif penerapan pembelajaran *daring* adalah tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru dan teman-teman, kadang tidak mengerti dengan materi yang disampaikan..⁶²

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Naili Dwi Rahmawati selaku siswa bahwasannya dampak negatif penerapan pembelajaran *daring* adalah karena terlalu lama menatap layar

⁵⁹ Gufron, S.Ag, M.Pd.I, Wawancara Penulis, 18 Desember 2020. Wawancara 2 Transkip.

⁶⁰ Sifha Alya Ramadhani, Wawancara Penulis, 25 Desember 2020. Wawancara 3, transkip.

⁶¹ Ghufiroh Nadzif, Wawancara Penulis, 25 Desember 2020. Wawancara 4, transkip.

⁶² Alfiyatur Rohmaniyah, Wawancara Penulis, 30 Desember 2020. Wawancara 5, transkip.

handphone kadang mata tiba-tiba perih, jenuh dengan pembelajaran *daring* karena tidak dapat bertemu dengan guru dan teman lainnya.⁶³

Hal ini dipaparkan Himmatul Khoiriyah selaku siswa bahwa dampak positif adanya penerapan pembelajaran *daring* adalah bosan karena tidak dapat bertemu langsung dengan guru dan teman yang lainnya.⁶⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Novita Putri Fadila selaku siswa dampak negatif adanya penerapan pembelajaran *daring* adalah lebih suka menunda-nunda pekerjaan (PR), suka tidak terlalu paham dengan materi yang disampaikan.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan Yusrul Muna Alfiani selaku siswa dampak negatif adanya penerapan pembelajaran *daring* yaitu terlalu melihat HP kadang mata tiba-tiba perih.⁶⁶

Hal ini juga dipaparkan Nabila Arifany Azzahra selaku siswa dampak negatif adanya penerapan pembelajaran *daring* adalah kadang sulit memahami materi yang disampaikan, bosan dan jenuh karena tidak dapat bertemu dengan guru dan teman yang lain.⁶⁷

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Fika Maulina selaku dampak negatif adanya penerapan pembelajaran *daring* yaitu kadang sulit memahami materi yang disampaikan, jenuh karena

⁶³ Naili Dwi Rahmawati, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021. Wawancara 6, transkrip.

⁶⁴ Himmatul Khoiriyah, Wawancara Penulis, 5 Januari 2021. Wawancara 7, transkrip.

⁶⁴ Novita Putri Fadila, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021. Wawancara 8, transkrip.

⁶⁶ Yusrul Muna Alfiani, Wawancara Penulis, 9 Januari 2021. Wawancara 9, transkrip.

⁶⁷ Nabila Arifany Azzahra, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021. Wawancara 10, transkrip.

tidak dapat bertemu dengan guru dan teman yang lainnya.⁶⁸

Hal ini juga disampaikan Nailis Sa'adah selaku siswa bahwa dampak negatif adanya penerapan pembelajaran *daring* adalah jenuh karena tidak dapat berkumpul bersama teman, kadang sulit memahami materi yang diberikan

Dampak negatif yang lainnya dengan adanya penerapan pembelajaran *daring* dirasakan oleh para orang tua. Hal ini disampaikan Ibu Mukarommah orang tua dari Sifha Alya Ramadhani bahwasannya tidak dapat mengawasi dan membimbing secara baik selama anak belajar di rumah.⁶⁹

Hal lain juga disampaikan Ibu Darwati orang tua dari Ghufiroh Nandhif bahwa harus membeli kuota tambahan karena sering habis.⁷⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Solikah orang tua Alfiyatur rohmaniyah bahwasannya tidak mempunyai waktu yang bebas untuk menemani anak dalam belajar di rumah.⁷¹

Hal ini juga disampaikan Ibu Noor Hidayah orang tua Naili Dwi Rahmawati dalam wawancaranya pembelian kuota karena sering habis.⁷²

Hal ini juga dijelaskan Ibu Maslikah orang tua dari Novita Putri Fadila bahwa pembelian

⁶⁸ Fika Maulina, Wawancara Penulis, 10 Januari 2021 Wawancara 11, transkrip.

⁶⁸ Nailis Sa'adah, Wawancara Penulis, 11 Januari 2021 Wawancara 12, transkrip.

⁶⁹ Mukarommah, Wawancara Penulis, 17 Juli 2021, Wawancara 13, transkrip.

⁷⁰ Darwati, Wawancara Penulis, 17 Juli 2021, Wawancara 14, transkrip.

⁷¹ Solikah, Wawancara Penulis, 18 Juli 2021, Wawancara 15, transkrip.

⁷² Noor Hidayah, Wawancara Penulis, 18 Juli 2021, Wawancara 16, transkrip.

kuota tambahan untuk mengakses pembelajaran *daring*.⁷³

C. Analisis dan Pembahasan

1. Pelaksanaan penerapan pembelajaran *daring* pada masa pandemi Covid-19 mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang penting dalam proses pendidikan. kegiatan belajar mengajar dilakukan guna memperoleh tujuan pendidikan yang sesuai dengan standar dan pedoman yang disusun secara sistematis. Dalam proses pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu siswa yang akan melakukan proses kegiatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang baru sedangkan guru sebagai pengajar untuk mengusahakan siswa dalam belajar serta menyampaikan materi sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Proses penerapan pembelajaran Fiqih di MTs NU Nurul Huda adalah pembelajaran *daring*. Hal ini sesuai dengan anjuran pemerintah, dimana semua jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi menerapkan pembelajaran dari rumah yang berguna untuk memutuskan rantai penyebaran *Covid-19*.

Penerapan proses pembelajaran di MTs NU Nurul Huda dilaksanakan sebagaimana mestinya, yaitu seperti keputusan dan kebijakan yang telah ditentukan oleh MTs NU Nurul Huda. Pembelajaran di MTs NU Nurul Huda dimulai pada pukul 07:00-12:00 WIB.

a. Pembelajaran *daring*

Langkah-langkah dalam pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

⁷³ Maslikah, Wawancara Penulis, 25 Juli 2021, Wawancara 17, transkrip.

- 1) Persiapan
Persiapan sebagai seorang guru adalah mempersiapkan alat dan bahan yang dipergunakan dalam pembelajaran daring, mempersiapkan buku paket atau LKS, mengecek kesetabilan jaringan, mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan merumuskan tujuan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan
Seorang guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, siswa sebelum pembelajaran melakukan absensi terlebih dahulu, guru menggunakan aplikasi whatsapp untuk berkomunikasi dengan siswa lebih mudah diakses, lalu proses menyampaikan materi.
- 3) Evaluasi
Setelah proses pelaksanaan selesai, tahap terakhir adalah guru membuat kesimpulan bersama-sama tentang materi yang telah disampaikan. Setelah itu melakukan tindak lanjut atau evaluasi seperti penugasan atau ulangan harian.⁷⁴

Adpun langkah-langkah dalam pembelajaran daring di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan
Guru mempersiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan dalam menunjang pembelajaran daring seperti RPP, laptop atau handphone, buku paket atau LKS.
- 2) Pelaksanaan
Guru mengintruksikan siswa untuk absensi pada link yang disediakan, guru memimpin doa sebelum pembelajaran, guru membagikan materi yang akan disampaikan, setelah proses

⁷⁴ Sri Danti Anwar, *Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran Daring saat Pandemi Covid-19*, (Jakarta: STIK Mitra Ria Husada, 2020), 5.

penyampaian materi dilanjutkan dengan Tanya jawab. Setelah itu guru membagikan sebuah link video yang berkaitan dengan materi agar siswa lebih memahami.

3) Penutup atau evaluasi

Guru menyimpulkan materi yang telah diberikan dan memberikan penugasan kepada siswa dan jika ada materi yang membutuhkan praktik maka siswa membuat video. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdalah.

2. Hasil yang diperoleh dari adanya penerapan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Setiap proses pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran yang saat ini ditetapkan yaitu pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dianggap efektif dalam penanganan penyebaran virus *Covid-19* yang semakin meluas.

Seorang guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peran guru diantara lain adalah sebagai evaluator, dimana guru bertindak sebagai evaluator yang baik. Setiap selesai pelaksanaan pembelajaran diperlukan evaluasi pada siswa agar dapat mengetahui apakah sudah tercapai atau belum tujuan yang diinginkan dan materi yang disampaikan sesuai dengan target yang telah disusun dan sebagainya.⁷⁵

Hasil yang diperoleh siswa satu yang lainnya berbeda terlebih pada pembelajaran yang diterapkan sebelumnya. Jika ketika pembelajaran tatap muka, siswa melaksanakan evaluasi atau pemberian tugas tidak dapat membuka handphone dan mencari jawabannya di google. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa siswa melakukan proses evaluasi dengan serius dan sungguh-sungguh dari belajar dengan giat. Ketika

⁷⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 12.

pembelajaran dilakukan di rumah berlangsung nilai ulangan dan pemberian tugas siswa hasilnya sangat-sangat bagus. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang hanya mengandalkan dan mencari jawabannya di google tanpa membaca dari referensi yang lain dan siswa juga bertukar jawaban dengan teman yang lainnya, karena guru tidak dapat mengawasi dan memantau siswa dalam pengerjaan tugas dikarenakan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing. Nilai-nilai yang diperoleh siswa sangat bagus, maka tidak menutup kemungkinan siswa yang lainnya berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang lebih bagus lagi dengan cara seperti itu.

Dapat dikatakan siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya dengan hasil kerasnya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ada sikap yang tidak perlu dicontoh dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* yaitu sikap ketidakjujuran. Kejujuran merupakan sikap yang baik, sikap yang tidak membohongi dirinya sendiri. Lebih baik mendapatkan nilai rata-rata dengan hasil kerasnya sendiri daripada nilai-nilai bagus tetapi hasil bertukar jawaban dengan teman yang lain atau mencari jawabannya di google.

Dari beberapa hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran *daring* yaitu nilai-nilai ulangan atau penugasan yang diperoleh siswa tidak murni dari hasil kerja kerasnya sendiri dalam belajar. Jadi perlu ditanamkan sejak dini sikap kejujuran agar tidak membohongi diri sendiri. Meskipun guru tidak dapat mengawasi dan memantau siswa dalam pengerjaan tugas, seorang guru dapat melihat hasil yang diperoleh itu murni hasil kerja keras sendiri atau mencontek dan sebagainya.

3. Dampak positif dan negatif penerapan pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Covid-19* mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembelajaran *daring* yang diterapkan di MTs NU Nurul Huda menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, siswa dan orang tua. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran *daring* dilaksanakan secara mendadak dan tidak pernah terbayangkan sebelumnya proses pembelajaran telah mengalami perubahan yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka menjadi pembelajaran dari rumah. Hal tersebut menimbulkan berbagai dampak yang diperoleh dengan adanya penerapan pembelajaran *daring*. Ketika siswa belum terlalu siap untuk melaksanakan pembelajaran *daring*, maka akan sulit mengikuti pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Ada dua dampak yang diperoleh dengan adanya penerapan pembelajaran *daring* bagi sekolah, guru, siswa dan orang tua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Adapun dampak positif penerapan pembelajaran *daring* adalah sebagai berikut:

- a. Dampak positif adanya penerapan pembelajaran *daring*
 - 1) Dampak positif bagi sekolah

- a) Menumbuhkan kreativitas bagi madrasah agar menciptakan pembelajaran yang menarik, efisien dan tidak monoton.

Pembelajaran *daring* secara tidak langsung telah menumbuhkan ide-ide baru untuk menggunakan media-media yang unik dan menarik, sehingga terciptalah pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Dalam hal tersebut proses pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa. Menurut pendapat brigg bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pembelajaran untuk

membangkitkan semangat belajar siswa agar lebih menarik dan menyenangkan, hingga pembelajaran tidak terkesan monoton.⁷⁶

2) Dampak positif bagi guru

a) Terhindar dari virus *Covid-19*

Pembelajaran daring merupakan salah satu upaya dalam memutuskan rantai penyebaran *Covid-19* semakin meluas. Oleh karena itu seluruh siswa diberlakukan belajar dari rumah dan guru yang mengajar diberlakukan 50% untuk menghindari kerumunan.

b) Guru lebih berinovasi dalam pembelajaran
Dengan adanya pembelajaran *daring* guru dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih berinovasi dan menemukan ide-ide pembelajaran yang lebih menarik agar proses pembelajaran tidak monoton.

c) Fleksibel

Fleksibel artinya guru dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja tanpa terikat waktu. Guru juga dapat bekerja dari rumah dan mempunyai banyak waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

d) Cakap terhadap perkembangan teknologi
Dengan pembelajaran *daring* guru akan berusaha untuk selalu belajar agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan terbiasa dalam mengoperasikan teknologi. Sehingga guru dapat menggunakan media-media yang menarik agar siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran daring.

⁷⁶ I Gde Wawawan Sudatha & I Made Tegeh, *Desain Multimedia Pembelajaran*, 3.

3) Dampak positif bagi siswa

a) Terhindar dari virus *Covid-19*

Adanya penerapan pembelajaran daring, maka proses pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Pembelajaran dilakukan di rumah saja guna membantu pemerintah dalam memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19*. Dengan penerapan pembelajaran daring maka para siswa dapat terlindungi dan dapat terjaga kesehatannya, karena kesehatan adalah hal yang terpenting. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang paling aman di masa pandemi agar tetap sehat dalam menimba ilmu.

b) Fokus dalam belajar tanpa keramaian

Adanya pandemi *Covid-19* mengharuskan siswa untuk belajar di rumah saja. Siswa lebih fokus dalam belajar karena bisa dilakukan sesuka hati dan tidak ada keramaian atau kebisingan yang mengganggu belajar.

c) Cakap terhadap perkembangan dan penggunaan teknologi

Dalam pembelajaran daring penggunaan teknologi sangatlah penting, karena menunjang proses pembelajaran agar dapat berkomunikasi dengan guru dan teman yang lainnya dan adanya pembelajaran ini siswa lebih dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat agar tidak ketinggalan zaman.

d) Fleksibel (tidak terikat waktu dan tempat)

Pembelajaran yang dilakukan secara daring bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan hati. Siswa dapat memilih dimana akan belajar dan gaya apa yang akan dilakukan dalam

proses pembelajaran. Hal tersebut memberikan rasa kenyamanan dan kebebasan siswa dalam belajar sehingga pada siswa dan memahami materi yang disampaikan.

- e) Hemat biaya
Pembelajaran *daring* kurang lebihnya menghemat beberapa pengeluaran seperti biasanya sekolah memakai motor, parkir motor dan sebagainya. Jadi, adanya penerapan pembelajaran *daring* sedikit mengurangi biaya tersebut.
- f) Mendapatkan pengalaman baru dalam belajar
Belajar dari rumah merupakan pengalaman yang baru pertama kali dilakukan, karena biasanya pembelajaran dilakukan secara langsung dan sekarang harus dilakukan secara *daring* di rumah saja.
- g) Siswa belajar bertanggungjawab
Adanya pembelajaran *daring* mengharuskan siswa lebih belajar bertanggungjawab dengan tugas mereka sebagai siswa. Mereka dapat berfikir pekerjaan mana yang harus didahulukan.
- h) Penggunaan handphone lebih bermanfaat
Sejak pembelajaran *daring* handphone merupakan salah satu alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran *daring*, tanpa adanya handphone proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Penggunaan handphone tidak hanya untuk bermain saja, tetapi kini dapat digunakan untuk belajar mengenal aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran *daring* atau sekedar mencari pengetahuan dari youtube.

- 4) Dampak positif bagi orang tua
- a) Secara tidak langsung dapat mengetahui perkembangan anak dalam belajar.
Walaupun pembelajaran dari rumah, orang tua tetap bisa memantau perkembangan anaknya dalam belajar, apakah anak melakukan absensi, mengerjakan tugas atau tidak dapat diketahui. Kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam pembelajaran *daring*. Orang tua juga dimasukkan dalam group yang sama dengan anaknya dan wali kelasnya.
 - b) Hemat pengeluaran
Dengan pembelajaran *daring*, maka pengeluaran yang dipergunakan untuk membeli bensin untuk mengantar anak sekolah lebih hemat.
 - c) Dapat membantu menyelesaikan pekerjaan rumah
Dengan pembelajaran di rumah, anak dapat sedikit membantu meringankan pekerjaan rumah dan siswa lebih mandiri dan bertanggungjawab ketika melakukan sesuatu.

Selain dampak positif yang diperoleh dari adanya penerapan pembelajaran *daring*, ada juga dampak negatifnya. Adapun dampak negatif adalah sebagai berikut:

- b. Dampak negatif adanya penerapan pembelajaran *daring*
 - 1) Dampak negatif bagi sekolah
 - a) Sekolah belum terlalu siap dalam melaksanakan pembelajaran *daring*
Meskipun pembelajaran *daring* dianggap sebagai pembelajaran yang aman di masa pandemi menuai banyak pro kontra. Hal ini dilatarbelakangi oleh kemampuan pnggunaan teknologi

yang terbatas, kemampuan guru dalam teknologi. Banyak guru senior dan berumur yang gagap terhadap teknologi. Pembelajaran yang dialihkan secara mendadak membuat madrasah hanya mampu menyediakan sarana prasarana yang terbatas dan terpenting dapat melaksanakan proses pembelajaran *daring*.

2) Dampak negatif bagi guru

- a) Keterbatasan penguasaan teknologi dan guru yang tidak mempunyai alat komunikasi

Keterbatasan penguasaan terhadap teknologi komunikasi dapat dilihat dari kondisi guru yang tidak seluruhnya memahami teknologi dan guru yang tidak mempunyai handphone. Handphone merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran *daring*. Ada beberapa guru senior yang tidak mengerti teknologi dan tidak mempunyai handphone.

- b) Proses penilaian atau evaluasi kurang maksimal

Dalam melaksanakan proses penilaian guru kurang maksimal, karena guru tidak mengetahui secara langsung bagaimana siswa bertanggungjawab dalam penugasan yang diberikan. Bisa saja pekerjaan rumah yang diberikan dari hasil mencontek atau dikerjakan orang lain.

- c) Tidak dapat memantau dan mengawasi siswa secara langsung

Dengan diterapkannya pembelajaran *daring* guru tidak dapat memantau dan mengawasi siswa secara langsung.

Guru hanya dapat memantau dan mengawasi siswa secara terbatas lewat media pembelajaran whatsapp yang dirasa belum cukup efektif.

d) Kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa

Dalam pembelajaran *daring* guru mengalami kesulitan untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran *daring* guru hanya dapat melihat tingkat pemahaman siswa dari tugas yang dikerjakan, keaktifan siswa dalam belajar *daring*.

3) Dampak negatif bagi siswa

a) Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan. Jika diri kita sehat maka bisa beraktifitas seperti biasanya, sebaliknya jika diri kita sakit maka semua aktifitas dapat terganggu termasuk belajar. Adanya penerapan pembelajaran *daring* mengharuskan para siswa untuk mengikutinya. Proses pembelajaran *daring* dilakukan lewat handphone atau laptop. Jika siswa terlalu lama dalam penggunaan gawai akan membuat mata terasa perih dan kesehatan mata akan mengalami gangguan.

b) Jaringan yang kurang stabil

Jaringan yang kurang baik merupakan dampak negatif yang paling sering terjadi. Jaringan internet yang kurang stabil akan menghambat siswa dalam proses pembelajaran dan kemungkinan siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal serta

siswa akan tertinggal materi yang disampaikan guru.

- c) Kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan

Para siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, karena hanya dilakukan lewat pesan suara dan WhatsApp sehingga siswa jenuh dan menyimak saja.

- d) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa

Interaksi antara guru dan siswa menjadi terganggu dan banyak kekurangan yang diperoleh. Salah satu yang menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa salah sinyal internet yang kurang stabil, sehingga memperlambat respon guru dalam menanggapi pertanyaan begitu juga sebaliknya.

- e) Lebih suka menunda pekerjaan rumah (PR)

Kurangnya pengawasan dan perhatian dalam pembelajaran daring membuat siswa lebih suka menunda pekerjaan rumah (PR) dan menunda waktu untuk belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran di lakukan di rumah saja. Hal tersebut membuat siswa bermalas-malasan karena masih banyak waktu luang untuk mengerjakannya.

- f) Siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran daring

Pembelajaran daring yang terlalu lama akan membuat siswa bosan dan kehilangn semangat dalam belajar. Kurangnya semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dapat

dilihat dari beberapa siswa yang sering telat melakukan absensi, mengumpulkan tugas tidak pada waktunya, dan hanya beberapa siswa yang aktif dalam forum sedangkan yang lainnya hanya menyimak.

- g) Siswa mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring siswa dituntut untuk belajar secara mandiri di rumah saja. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan jenuh karena belajar seorang diri karena pada pembelajaran tatap muka siswa dapat berkomunikasi secara langsung dengan teman dan gurunya yang lain tanpa adanya perantara media komunikasi.

4) Dampak negatif bagi orang tua

- a) Penambahan dalam pembelian kuota internet

Hal yang sering dikeluhkan orang tua adalah kuota tambahan yang harus dibeli demi anaknya agar dapat mengikuti pembelajaran *daring*.

- b) Tidak dapat mengawasi dan membimbing anak belajar di rumah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat orang tua tidak dapat mengawasi dan mendampingi anak belajar di rumah secara penuh, karena sibuk bekerja. Tetapi orang tua lupa selalu memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan semangat untuk selalu belajar tanpa lelah dan memberikan hadiah kecil-kecil agar menambah semangatnya dalam belajar.